



**Metode *Project Based Learning* Sebagai Solusi dalam
Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah
Demak Tahun Pelajaran 2021/2022**

Marinda Noviani

UIN Raden Mas Said, Surakarta

rindanoviani137@gmail.com

Abstract: The Covid 19 pandemic has forced Arabic teachers to be more creative in choosing learning methods. Arabic as one of the list of difficult subjects and the pandemic period that limits the learning process in schools is a serious problem for Arabic language teachers. Moreover, at the Madrasah Aliyah (MA) level, the learning objectives that must be achieved and the material that must be completed by the Arabic language teacher at the Madrasah Aliyah (MA) level. This research was conducted in class 12 of MA Rohmaniyyah Demak. Arabic learning is carried out semi-online or only 50% of the number of students who enter class. Learning Arabic in class 12 MA Rohmaniyyah using the Project Based Learning method. This research uses descriptive qualitative research with research techniques using documentation and interviews. The main subject of this research is the Arabic language teacher. The results of this study are the Project Based Learning method as a solution for learning Arabic in the Covid 19 era at MA Rohmaniyyah Demak. With a semi-online learning process, making the implementation of the Project Based Learning method more effective because the teacher is more focused on observing each student. The Project Based Learning method is a solution for learning Arabic in the Covid 19 era at MA Rohmaniyyah Demak because in its application it can cover the four competencies of learning Arabic, namely, listening (istima'), reading (qiro'ah), speaking (kalam), writing. (book).

Keywords: Project Based Learning Method, Arabic Language Learning, Covid 19 Era.

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang mewabah di Indonesia telah memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai bidang yang berjalan di Indonesia. Tidak terkecuali bidang Guruan, baik Guruan non formal maupun formal, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran terutama pada sekolah-sekolah formal mengalami banyak perubahan yang tidak sederhana. Pembelajaran yang semula berjalan dengan tatap muka, siswa bisa langsung bertemu guru di sekolah dan yang demikian maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan

pembelajarannya, kini harus dilaksanakan secara online. Segala sesuatunya dilaksanakan dalam jaringan, siswa belajar dari rumah dengan tingkat fokus untuk memahami materi berkurang dan guru memberi materi dengan tuntutan siswa dapat memahaminya tanpa tatap muka. Baik siswa maupun guru merasakan kesulitan masing-masing dalam pembelajaran online ini.

Ditambah dengan pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu list mata pelajaran yang ada di lembaga Guruan Islam di Indonesia seperti Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu. Pelajaran bahasa Arab dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan mendalami bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat bantu dalam memahami agama melalui sumber otentik, yang mana sumber otentik tersebut menggunakan bahasa Arab (KMA No. 183, 2019: 9). Kiranya tujuan tersebutlah yang menjadi acuan Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu dalam pelaksanaan proses kurikulum bahasa Arab. Beberapa hal yang telah disebutkan menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi Covid-19 ini.

Semua proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran sebagai sarana transfer knowledge dari guru untuk siswanya. Selain sebagai salah satu unsur penting dalam pembelajaran, metode pembelajaran dapat pula menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam problem non kebahasaan, yakni faktor yang terjadi di luar masalah dari kebahasaan dan kaidah bahasa Arab itu sendiri. Faktor yang sering timbul terkait metode ini ialah pemilihan dan penerapan metode, ketidaktepatan metode dengan materi bahasa Arab yang akan diajarkan serta kurangnya inovasi terhadap pelaksanaan suatu metode (Besse Wahida, 2017: 45). Namun, bersamaan dengan hal tersebut metode pembelajaran juga menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia (Aziz Fahrurrozi, 2014: 165). Metode itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Ahmad Tafsir pengertian metode jika dipahami dari asal kata *method* mempunyai pengertian “cara cepat dan tepat dalam mengerjakan sesuatu” (Heri Gunawan, 2014:255).

Heri Gunawan, Guruan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 255

Begitu pula dengan mata pelajaran bahasa Arab, sebagai salah satu list mata pelajaran sulit maka dalam penggunaan metode pembelajaran pun diperlukan kejelian guru agar dalam penggunaan satu metode betul-betul sesuai dengan materi bahasa arabnya. Oleh karena itu menguasai berbagai metode pembelajaran

dan mengerti karakteristik siswa merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab. Terlebih pada masa pandemi covid-19 ini, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang digunakan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab seperti yang diinginkan.

Lebih dari itu, di era pandemi di mana kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan secara online seperti sekarang ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menjadi salah satu solusi dari problematika dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode Project Based Learning atau suatu metode pembelajaran yang berbasis pada sebuah proyek. Rahma Wahyu (2016: 56), menyebutkan pendapat Wena (2009) bahwa metode Project Based Learning merupakan metode pembelajaran yang inovatif, menekankan pada belajar kontekstual dan kreatifitas berfikir siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya. Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang parameter tercapainya tujuan suatu pembelajaran dengan menggunakan proyek (Kosasih, 2014: 96). Dikatakan pula bahwa Project Based Learning merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan penyelesaian dari suatu soal atau permasalahan dengan berbagai cara. Dengan berbagai cara tersebutlah yang membuat siswa dapat berfikir lebih kreatif dalam belajar (Rahmazatullaili, dkk., 2017).

Berbagai pendapat tersebut menimbulkan sebuah kesimpulan bahwa Project Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis saintifik yang dapat melatih siswa berfikir kontekstual dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya, untuk memecahkan suatu masalah dalam bentuk sebuah proyek nyata. Yang mana proyek tersebut dapat berupa apapun asalkan sebuah praktek yang dihasilkan oleh siswa.

Kelebihan dari penggunaan metode Project Based Learning ini ialah dapat merangsang kemampuan berfikir siswa terhadap suatu masalah yang disediakan. Meskipun demikian, guru harus memberikan terlebih dahulu konsep dasar sebagai pengetahuan yang akan dijadikan landasan berfikir bagi siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode ini yaitu bagi siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami pelajaran, akan semakin susah untuk mengimbangi teman lainnya. Hal tersebut karena metode Project Based Learning memerlukan daya nalar serta pemikiran yang kritis.

Peneliti memilih MA Rohmaniyyah Demak sebagai obyek penelitian karena salah satu guru di sana mengaplikasikan metode Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan hal unik, mengingat bahwa bahasa Arab bukan mata pelajaran yang berpeluang untuk diadakan sebuah proyek dalam pembelajarannya. Oleh sebab tersebut penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan metode Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu solusi dari problematika pembelajaran bahasa Arab secara daring di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif pada dasarnya adalah penelitian yang mementingkan pengumpulan data dengan memaparkan, mengkaji dan kemudian mengaitkan data dengan deskripsi oleh beberapa informan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis ini, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dari perilaku subjek (Punaji, 2010:34). Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas 12 MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 semester gasal, Bapak Agus Ghulam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu penulis melakukan beberapa tahapan seperti wawancara terhadap subjek penelitian maupun melakukan identifikasi wacana dari buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan model analisis interaktif. Milles dan Huberman (2014:20) mengemukakan bahwa kegiatan pokok analisis model interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab di MA Rohmaniyyah berlangsung secara semi online,yakni pembelajaran dilaksanakan dengan sebagian siswa belajar di sekolah dan sebagian yang lain belajar di rumah namun dalam waktu yang sama. Pembelajaran bahasa arab dilaksanakan secara bersamaan dengan posisi siswa yang terbagi menjadi 2 yakni di sekolah dan di rumah. Siswa yang berada di sekolah melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi online secara bergantian agar siswa tidak merasa jenuh seperti zoom atau google meet, link youtube serta

melalui whatsapps. Sedangkan siswa yang berada di sekolah melaksanakan pembelajaran secara langsung bersama guru di kelas seperti biasa.

Pembelajaran bahasa Arab yang berada di sekolah terlebih dahulu, dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa murid dengan kalimat sapaan dalam bahasa Arab. Dilanjutkan dengan membaca Surat Al Fatihah, doa belajar dan murajaah surat pendek. Guru terlebih dahulu mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran, metode mengabsen siswa yang dilakukan oleh guru sedikit berbeda seperti biasanya. Guru menyebutkan nama siswa sesuai absen kemudian siswa yang disebut namanya menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab mengenai hal-hal tertentu sesuai kesepakatan sebagai tanda bahwa ia hadir di kelas. Hal tersebut merupakan salah satu usaha Pak Agus Ghulam sebagai guru bahasa Arab untuk membawa siswanya mengingat kosakata dari materi sebelumnya.

Setelah mengabsen siswa, guru memulai pembelajaran dengan sedikit memperdalam materi sebelumnya, kemudian menjelaskan kerangka materi selanjutnya yang akan dipelajari. Pak Agus Ghulam mengerti betul bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang tidak mudah bagi siswanya. Sehingga beliau selalu memberikan pengantar materi yang dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam memahami materi sebelum melaksanakan metode Project Based Learning kepada siswanya. Beliau menyatakan bahwa menggunakan metode tersebut pada setengah siswa yang berada di sekolah berjalan dengan lebih efektif. Kemampuan untuk mengontrol siswa pun lebih maksimal karena jumlah siswa yang lebih sedikit.

Adapun setengah siswa yang lain melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dalam waktu yang sama namun secara daring atau di rumah. Beliau menerangkan bahwa pembelajaran secara daring lebih sering dilaksanakan dengan menggunakan group WhatsApp. Secara esensial berupa materi dan tugas yang disampaikan tidak berbeda dengan siswa yang berada di sekolah, hanya saja pelaksanaan serta proses pengontrolan oleh guru kurang maksimal. Metode yang digunakan pun tidak berbeda, yakni metode Project Based Learning. Terkait pelaksanaan secara daring ini, Pak Agus Ghulam harus menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga siswa yang berada di rumah dapat belajar bersamaan dengan siswa yang berada di sekolah. Materi disampaikan dengan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh Pak Agus Ghulam, sehingga ketersesuaiannya dengan siswa yang berada di sekolah lebih sesuai.

Pelaksanaan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pak Agus Ghulam menyatakan bahwa sebetulnya mata pelajaran bahasa arab merupakan mata pelajaran yang kontekstual, dimana materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa arab juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Misalnya materi mengenai الرياضة (Olahraga), guru memberikan materi dasar mengenai الرياضة terlebih dahulu, seperti kosa kata serta konsep susunan kalimatnya kemudian baru memberikan sebuah masalah yang harus diselesaikan siswa. Hasil dari penyelesaian masalah tersebut dapat berupa lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa arab.

Pertama, pelaksanaan metode Project Based Learning di sekolah, siswa kelas 12 di MA Rohmaniyyah Demak berjumlah 17 siswa. Hanya 50% dari jumlah siswa yang masuk ke sekolah sesuai dengan protokol kesehatan yang ada, sehingga satu kelas dibagi menjadi 2 sesi. Setiap sesinya hanya 8-9 siswa yang masuk untuk belajar bahasa Arab di sekolah, jadwal antara sesi satu dan sesi dua bergantian hari dengan waktu 90 menit per pertemuannya.

Pak Agus Ghulam memulai penggunaan metode ini dengan memberikan penjelasan serta keterangan dasar yang perlu diketahui dan dipahami oleh siswa kelas 12 terlebih dahulu terkait dengan tema الاسرة و البيت (Keluarga dan Rumah). Terkait materi tersebut guru memberikan qowaid (pola kalimat) mufrodat atau kosa kata yang berkaitan dengan materi Keluarga dan Rumah, kemudian juga menjelaskan mengenai cara mencari kosa kata dalam kamus. Penjelasan guru di awal pembelajaran tersebut merupakan kunci dari materi yang akan menjadi prior knowledge atau pengetahuan siswa sebelum dihadapkan dengan suatu permasalahan. Guru juga meminta siswa untuk menulis qowaid yang terdapat pada materi Keluarga dan Rumah tersebut serta menghafalkan kosa katanya.

Selanjutnya, Pak Agus Ghulam menyiapkan sebuah masalah yakni: Tidak jarang ditemukan anggota keluarga yang kurang kompak dengan anggota keluarga yang lain padahal tinggal dalam satu rumah yang sama. Apakah solusi yang dapat dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga sesuai dengan permasalahan berikut? Kemudian Pak Guru meminta siswanya untuk menyelesaikan masalah tersebut menggunakan bahasa Arab dengan waktu yang 45 menit. Selama siswa mengerjakan guru mengawasi dengan seksama sembari menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa secara bergantian. Setelah waktu mengerjakan habis, guru meminta siswa untuk mempresentasikan secara singkat di depan kelas hasil pekerjaannya. Kemudian guru dan siswa yang lain menanggapi dan memberi saran dari materi presentasi tersebut.

Metode Project Based Learning ini diakhiri dengan setiap siswa membenahi hasil pekerjaannya sesuai dengan tanggapan dan masukan dari guru serta teman-temannya sebagai sebuah bentuk kesimpulan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil akhir pekerjaannya untuk diberi penilaian, Pak Agus Ghulam memberi nilai tidak hanya berdasarkan hasil akhirnya saja, melainkan juga berdasarkan proses dan sikap siswa selama proses menghasilkan kesimpulan tersebut.

Berbeda dengan pelaksanaan metode Project Based Learning secara daring, guru memberikan materi yang dasar terkait dengan *الاسرة و البيت* (Keluarga dan Rumah) melalui video pembelajaran. Materi yang diberikan oleh siswa yang berada di rumah sama dengan materi yang diberikan guru di sekolah. Di dalam video pembelajaran tersebut, guru juga memberikan permasalahan yang sama untuk diselesaikan siswa di rumah. Bedanya ialah siswa yang belajar di rumah tidak diminta untuk mempresentasikan hasilnya, melainkan diminta untuk langsung mengumpulkan hasilnya pada waktu yang telah ditentukan. Pengiriman tugas dilakukan melalui pengiriman foto via WhatsApp.

Project Based Learning sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Covid 19

KMA No 183 Tahun 2019 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah salah satunya ialah mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa. Yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*) dan menulis (*kitabah*). Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang demikian tersebut merupakan tujuan yang paling ideal untuk dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab serta dengan situasi belajar yang normal. Sedangkan pada masa pandemi seperti sekarang ini, idealisme dari tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat diturunkan. Mengingat kondisi dan waktu belajar siswa yang tidak maksimal maka wajar apabila guru menurunkan capaian tujuan yang ingin diraih dalam proses pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi ini.

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, metode Project Based Learning dapat menjadi salah satu metode yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA Rohmaniyyah Demak pada masa pandemi ini. Hal tersebut karena metode Project Based Learning memberikan siswa kesempatan untuk berfikir kritis dalam proses menghasilkan sebuah proyek atau menyelesaikan masalah. Pertama kemampuan menyimak (*istima'*) dan menulis (*kitabah*) siswa sebagai unsur kecakapan berbahasa Arab lebih terasah. Kemampuan menyimak (*istima'*) siswa dapat dicapai melalui kegiatan ketika guru

menyampaikan materi dasar pada awal pembelajaran terkait tema tertentu, guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru. Guru akan mengetahui kemampuan menyimak (istima') siswa dengan pemberian materi dasar pada awal pembelajaran. Materi dasar tersebut berupa kosa tentang tema الاسرة و البيت (Keluarga dan Rumah), qowaid atau susunan kalimat bahasa Arab serta langkah-langkah dalam mencari kosa kata dalam kamus bahasa Arab. Materi tersebut akan diperlukan siswa dalam menyelesaikan proyeknya. Sehingga hasil proyek siswa nantinya akan menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam hal menyimak (istima'). Kemudian kemampuan menulis (kitabah) siswa, dapat dicapai melalui kegiatan siswa menyelesaikan proyek atau mencari solusi dari masalah yang telah diberikan guru. Dalam penerapan metode ini, pencapaian kemampuan menyimak (istima') dan menulis (kitabah) pada siswa saling berkesinambungan dan sama-sama dapat diketahui melalui hasil proyek yang telah diselesaikan oleh siswa.

Untuk kemampuan berbicara (kalam) dan membaca (qiroah) dapat dicapai melalui kegiatan siswa mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Presentasi siswa menggunakan bahasa Arab dengan membaca hasil proyeknya sebagai sarana pencapaian kompetensi membaca (qiroah). Kemudian siswa lain memberi pertanyaan atau tanggapan kemudian siswa yang presentasi kembali menjawab atau menanggapi sebagai sarana pencapaian kemampuan berbicara (kalam) siswa. Karena dalam bertanya atau menanggapi siswa juga diminta untuk menggunakan bahasa Arab, semaksimal yang bisa mereka praktekan dari pembelajaran bahasa Arab yang telah diikuti.

Kefektifan metode Project Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Rohmaniyyah pada era pandemi ini juga dipengaruhi oleh jumlah siswa yang belajar di sekolah hanya 50% dari jumlah seluruhnya. Jumlah siswa kelas 12 adalah 17 siswa, hanya 8-9 siswa yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara langsung di sekolah. Sehingga guru dapat lebih intens dalam mendampingi masing-masing siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Pak Agus Ghulam menyatakan proses pembelajaran yang demikian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif disetiap pertemuannya. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan antusias, pasalnya Pak Agus Ghulam baru menggunakan metode ini selama diberlakukannya sekolah semi online. Salah satu alasan beliau baru menggunakan metode Project Based Learning ialah karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga esensi tujuan dari metode Project Based Learning dapat lebih tercapai. Berdasarkan penuturan Pak Agus Ghulam sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Arab di kelas 12 MA

Rohmaniyyah Demak, dapat dikatakan bahwa metode Project Based Learning menjadi salah satu solusi dari pembelajaran bahasa Arab di era Covid 19 ini.

Kesimpulan

Mata pelajaran bahasa Arab dan era Covid 19 merupakan problem tersendiri bagi madrasah atau sekolah terpadu. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang tergolong tidak mudah dan era Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran di sekolah dialihkan di rumah, sehingga kurang efektif dan efisien dalam menyampaikan materinya. Tidak berbeda dengan di Madrasah Aliyah Rohmaniyyah Demak pun merasakan persoalan yang sama. Melihat problematika tersebut serta dengan menganalisis segala dampak pada proses pembelajaran yang kini sudah bisa dilaksanakan semi online, pembelajaran bahasa Arab di MA Rohmaniyyah Demak menggunakan metode *Project Based Learning*.

Metode *Project Based Learning* yang diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Arab dengan sistem belajar siswa menghasilkan sebuah proyek atau menyelesaikan suatu masalah berdasarkan tema yang dipelajari kemudian dipresentasikan di depan kelas. Penggunaan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab secara efektif dapat mencakup keempat ranah kemampuan yang harus siswa capai dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*) dan menulis (*kitabah*).

Kemampuan menyimak (*istima'*) siswa, dapat dicapai melalui kegiatan ketika guru menyampaikan materi dasar pada awal pembelajaran terkait tema tertentu, guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru. Kemampuan menulis (*kitabah*) siswa, dapat dicapai melalui kegiatan siswa menyelesaikan proyek atau mencari solusi dari masalah yang telah diberikan guru. Pencapaian kemampuan menyimak (*istima'*) dan menulis (*kitabah*) pada siswa saling berkesinambungan dan sama-sama dapat diketahui melalui hasil proyek yang telah diselesaikan oleh siswa.

Kemampuan berbicara (*kalam*) dan membaca (*qiroah*) dapat dicapai melalui kegiatan siswa mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Presentasi siswa menggunakan bahasa Arab dengan membaca hasil proyeknya sebagai sarana pencapaian kompetensi membaca (*qiroah*). Kemudian siswa lain memberi pertanyaan atau tanggapan kemudian siswa yang presentasi kembali menjawab atau menanggapi sebagai sarana pencapaian kemampuan berbicara (*kalam*) siswa. Semua kegiatan selama presentasi tersebut dilakukan menggunakan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Besse Wahida. 2017. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, vol. 7(1): 43-47.
- Aziz Fahrurrozi. 2014. Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, vol. 1(2): 161-180.
- Rahma Wahyu. 2016. Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013, *Teknosienza*, vol. 1(1): 50-62.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmazatullaili. 2014. Kemampuan Berfikir Kreatif dan Memecahkan Masalah Siswa melalui Penerapan Model *Project Based Learning*. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, V1012.104.
- Milles, M.B dan Huberman. 2014. *Qualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi: UI-Press.
- Heri Gunawan. 2014. *Guruan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.



This work is licensed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License.